

PENANAMAN AKHLAK CINTA ISLAM PADA SANTRI
TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN AL BAROKAH
PAMIJEN KECAMATAN BATURRADEN
KABUPATEN BANYUMAS



IAIN
PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Nama : Taufiq Qurokhman

NIM : 1323308039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO

2018

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Definisi Operasional	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	19
E. Kajian pustaka	20
F. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian	25
2. Lokasi Penelitian	26

IAIN PURWOKERTO

3. Objek Penelitian	28
4. Subyek Penelitian	28
5. Teknik Pengumpulan Data	29
6. Teknik Analisis Data	32
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II	LANDASAN TEORI
A. Penanaman Akhlak Cinta Islam	
1. Pengertian Penanaman Penanaman Akhlak Cinta Islam.....	36
2. Landasan Akhlak Cinta Islam	37
3. Bentuk Penanaman Akhlak Cinta Islam	39
4. Metode Penanaman Akhlak Cinta Islam	40
B. Santri TPQ Al Barokah Pamijen Baturraden	42
BAB III	PROFIL TPQ AL BAROKAH PAMIJEN
A. Sejarah Singkat TPQ Al Barokah Pamijen Baturraden	43
B. Letak Geografis Desa Pamijen	45
C. Tujuan	46
D. Visi dan Misi	47
E. Struktur Pengurus	48
F. Kurikulum.....	49
G. Sarana dan Prasarana	53

IAIN PURWOKERTO

BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Hasil Penelitian.....	55
	B. Pembahasan Hasil penelitian	
	1. Tujuan Penanaman Akhlak Cinta Islam	62
	2. Metode Penanaman Akhlak Cinta Islam	63
	3. Pendekatan Penanaman Akhlak Cinta Islam	64
	4. Media Penanaman Akhlak Cinta Islam	65
	5. Proses Penanaman Akhlak Cinta Islam	65
	C. Faktor Penghambat dan Pendukung Penanaman Akhlak Cinta Islam	
	1. Faktor Penghambat	73
	2. Faktor Pendukung	73
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran –saran	76
	C. Kata Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel I Data Keadaan Ustadz TPQ Al Barokah Pamijen Kecamatan
Baturraden
- Tabel II Data Keadaan Santri TPQ Al Barokah Pamijen Kecamatan Baturraden
- Tabel III Keadaan Bangunan dan Mebelair TPQ Al Barokah Pamijen
Kecamatan Baturraden



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adalah suatu kenyataan pada masa sekarang ini kemerosotan akhlak atau moral semakin mengkhawatirkan karena telah menimpa semua kalangan dari anak-anak, para remaja dan juga kalangan orang dewasa. Keluhan para orang tua, pendidik, dan masyarakat sering terdengar mengingat sulitnya mengendalikan perilaku anak-anak, para remaja dan sebagian orang dewasa yang merasa bangga dengan tindakan-tindakan yang meresahkan masyarakat seperti mabuk-mabukan, perjudian, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, berbuat kriminal dan membuat onar termasuk tawuran antar pemuda atau pelajar.

Pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia sebagai dasar perilaku hidup telah ditetapkan oleh Allah Swt dengan meneladani kepada Nabi Muhammad saw, sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al Qur'an surat Al Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

4. “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.¹

Dijelaskan di dalam Hadits Rasulullah Saw. sebagaimana dijelaskan di dalam Sunan At-Tirmidzi bahwa akhlak adalah hal yang sangat penting, sebegitu pentingnya akhlak akan mempengaruhi gerak dan langkah setiap manusia , salah satu pembahasannya sebagai berikut:

سُنَنِ التِّرْمِذِيِّ: ٢٠٠٢
 حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ،
 عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مَمْلَكٍ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَائِي، عَنْ أَبِي
 الدَّرْدَائِي، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي
 مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ، وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ
 الْبُذِيئَ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ عَالِشَةَ، وَأَبِي غُرَيْرَةَ، وَأَنَسٍ، وَأُسَامَةَ بَضِ
 شَرِيكٍ. وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. ((الصَّحِيحَةُ)) (٨٧٦)،
 ((الرَّوْضُ النَّضِيرُ)) (٩٤١).

Dari Ibnu Abi Umar, dari Sufyan, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ya'la bin Mamlak , dari Ummu Darda', dari Abu Darda', bahwa Nabi Saw bersabda: “Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang Mukmin pada hari kiyamat nanti melebihi akhlak mulia. Sesungguhnya, Allah sangat membenci orang yang melakukan perbuatan buruk dan berkata kotor.” Dalam tema ini terdapat riwayat dari Aisyah, Abu

¹ Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1980), hlm. 960.

Hurairah, Anas dan Usamah bin Syarik. Ini adalah hadits hasan shahih. (Silsilatul ahaditsish shahihah, No.876 dan Ar-Raudhun Nadhir, No.941)²

Akhlak adalah bagian terpenting agama Islam, karena sangat pentingnya sampai ada sebagian ulama mengatakan bahwa akhlak adalah bagaikan agama Islam itu sendiri. Seorang mukmin yang memegang teguh prinsip-prinsip agamanya akan mencerminkan akhlak mulia sebagai bukti kesungguhannya menjalankan syariat agama Islam.

Al Qur'an sebagai kitab suci yang terjaga kemurniannya sampai akhir zaman ini disandarkan kepada akhlak Rasulullah Saw. hal ini semakin menegaskan bahwa akhlak merupakan bagian terpenting dalam syariat Islam.

Metode terbaik dalam pendidikan anak pada dewasa ini adalah meluangkan waktu yang cukup bersama mereka. Karena kebersamaan orang tua/tokoh masyarakat, guru atau ustadz/ustadzah dengan anak didiknya atau para santrinya akan dapat memberikan faedah yang sangat besar bagi pertumbuhan dan kesempurnaan akhlak mereka³

Guru atau ustadz sebagai orang yang selalu berhadapan dengan siswa atau santri khususnya dibidang Pendidikan akhlak dan penanaman ilmu serta pengamalan Agama, sangat berharap agar para siswa/santrinya dapat mengamalkan ajaran agama yaitu rajin beribadah, berakhlak mulia serta dapat

² Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa As-Sulami At-Tirmidzi , *Sunan Attirmidzi*, 2002, Abdul Hayyie al-Kattani (terj.)(Jakarta, Gema Insani, 2017), hlm. 43.

³ Nabil Hamid Al-Ma'az, *50 Panduan Efektif Orang Tua Menshalihkan anak*, Ahmad Rusydi Wahab(terj.)(Bandung:Irsyad Baitus Salam, 2012), hlm. 17-18.

mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta mau mengkaji dan mempelajarinya. Karena dengan cara mengkaji arti kata demi kata dan ayat-demi ayat dari Al-Qur'an akan mempermudah memahami dan mengamalkan ajaran agama yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Pada kenyataannya sekarang ini yang terjadi, banyak terdapat di lingkungan kita anak-anak tidak suka mengaji baik di lembaga pengkajian Al Qur'an seperti Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), Madrasah Diniah, pengajian rutin di Masjid/Mushalla, akan tetapi kebanyakan anak-anak lebih suka bermain dengan handphone atau tablet nya secara menyendiri atau di tempat-tempat game online/plystation yang jauh lebih menarik bagi mereka dan lebih menyenangkan.

Iwan Nugroho, dalam bukunya "Kepemimpinan Perpaduan Iman, Ilmu dan Akhlaq" menyatakan: "Usia muda menjadi periode penting bagi lahirnya benih-benih kepemimpinan. Di usia ini, potensi seseorang menjadi pemimpin mulai terlihat dan teridentifikasi. Pemuda mulai menunjukkan sifat-sifat yang positif dalam berpikir, bersikap atau bertindak. Selanjutnya dikatakan : Bagaimana mengisi usia muda? Apakah dengan nongkrong di pinggir jalan? Apakah Cuma jalan-jalan menghabiskan waktu di jalanan? Dengan main game lama-lama di depan komputer? Main handphone, sms, chatting, atau BB-an menghabiskan pulsa? Atau hanya males-malesan tanpa

hasrat mengelola waktu? Sungguh sayang kalau demikian. Namun jangan kaget, pemandangan tersebut begitu mudah ditemukan pada segala umur⁴

Kenyataan yang demikian memicu kalangan para guru/ustadz untuk meningkatkan kualitas dengan mencari cara strategi atau metode yang lebih tepat dan menantang, mengubah gaya mengajarnya, menggunakan alat peraga yang memadai, atau dengan mencari cara lain yang lebih menarik.

Sejalan dengan fenomena tersebut maka keberadaan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) haruslah dikelola dengan sebaik-baiknya, para pengelolanya harus memiliki motivasi untuk menjadikan TPQ lebih berkualitas sehingga dapat menjadi subyek yang bermanfaat bagi kehidupan. Motivasi untuk maju seperti itu harus dibangun dan diikuti kerja keras sembari terus belajar dan sekaligus mentradisikan kerjasama sehingga menjadi bagian dari kehidupan personal lembaga untuk menuju insan kamil yang diridlai Allah.⁵

Bila dikaji lebih mendalam penanaman akhlak Islam pada hakikatnya adalah pendidikan pengamalan ajaran agama Islam dalam praktik nyata bukan hanya teori belaka. Sebagaimana definisi pendidikan agama Islam termuat pada kurikulum pendidikan formal yaitu dinyatakan sebagai berikut:

⁴ Iwan Nugroho, *Kepemimpinan Perpaduan Iman, Ilmu dan Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 163.

⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 134.

Pendidikan Agama Islam adalah “ *upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur’an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman*”⁶

Sebagaimana dikemukakan Zakiah Darajat dalam bukunya Fatah Syukur Sejarah Pendidikan Islam, bahwa makna Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan praktis.⁷

Untuk mengantarkan anak didik atau para santri mempersiapkan masa depannya yang lebih baik sebagaimana dijelaskan Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam bukunya Pendidikan Anak dalam Islam, bahwa tanggungjawab para pendidik tersebut meliputi : a). Tanggungjawab Pendidikan Iman b). Tanggungjawab Pendidikan Moral c). Tanggungjawab Pendidikan Fisik d). Tanggungjawab Pendidikan Akal e). Tanggungjawab Pendidikan Kejiwaan f). Tanggungjawab Pendidikan Sosial dan g. Tanggungjawab Pendidikan Seks.⁸

Penanganan anak didik mencakup masalah yang sangat kompleks dan beragam sehingga mendorong para pendidik untuk lebih ekstra mempersiapkan segala

⁶Depdiknas, *Pusat Kurikulum Balitbang, Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Depdiknas, 2010), hlm. 31.

⁷Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2015), hlm. 3.

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2012), hlm.112.

sesuatunya, jika benar-benar ingin sukses dan berhasil dalam membantu memecahkan permasalahan anak.

Di antara sebab-sebab kenakalan yang terjadi pada anak juga sangat kompleks dan beragam sebagaimana dijelaskan ‘Ulwan selanjutnya yang antara lain dikarenakan : a). Kemiskinan yang mendera keluarga b). Perselisihan dan percekocokan antara bapak dan ibu c). Kesenggangan yang menyita masa kanak-kanak dan remaja d). Lingkungan dan teman yang buruk e). Perlakuan yang buruk dari orang tua f). Tayangan film kriminal dan pornografi g). Merebaknya pengangguran di masyarakat h). Keteledoran orang tua akan pendidikan anak i). Anak yatim.⁹

Dengan adanya fenomena yang sangat memprihatinkan tersebut diatas, para guru atau ustadz dan jajaran pendidikan baik formal maupun non formal seringkali dituduh sebagai penyebab terjadinya perilaku yang salah tersebut. Anggapan demikian dapat dimaklumi karena pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan generasi penerus cita-cita dan kelangsungan bangsa dan Negara. Menghadapi kondisi demikian para guru, ustadz, para pendidik seringkali tidak berdaya mencari jalan keluar yang tepat. Karena persoalan kenakalan anak-anak pada kenyataannya sangat kompleks dan banyak factor yang mempengaruhinya.

⁹ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Arif Rahman Hakim (terj.)(Solo: Insan Kamil, 2012), hlm. 75.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya perilaku negatif anak-anak dan para remaja antara lain kurangnya pegangan yang kuat terhadap ajaran agama dan juga kurangnya pembinaan moral dan karakter baik oleh keluarga, guru di sekolah, ustadz atau guru ngaji, maupun para tokoh masyarakat, dan juga karena derasnya arus globalisasi sebagai efek lain yang tidak menguntungkan, dan juga pemerintah belum sepenuhnya mengupayakan jalan keluarnya secara sungguh-sungguh dalam membina moral anak bangsa. Selanjutnya bagaimanakah langkah-langkah yang seharusnya ditempuh para pendidik atau penanggungjawab dalam hal ini para guru di sekolah, ustadz/ustadzah, guru ngaji di pusat-pusat/lembaga pendidikan baik formal ataupun nonformal?

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Qomariyah, S. Pd.I pada tanggal 23-24 Oktober 2017 diperoleh data bahwa Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al Barokah didirikan pada tahun 1996, dan keberadaannya telah terdaftar pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dengan Nomor: Kd.11.02/6/BA.01.1/676/2012. Sampai sekarang tetap berjalan dengan baik, dengan jumlah santri/siswanya 101 santri. Agenda kegiatannya terprogram dalam satu minggu 4 hari yaitu Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Hari Jum'at, Sabtu dan Ahad libur. Waktu kegiatannya dimulai pukul 13.30 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Tempat kegiatannya di Mushalla Al Barokah dan Serambi depan Mushalla. Tenaga pengajar/pembimbingnya 5 orang termasuk kepala sekolahnya. Sumber

pendanaannya dari Infak Wali Santri dan sumbangan sukarela dari simpatisan yang tidak mengikat. Kurikulum dan Materi ajar berpedoman pada LPTQ Nasional Jogjakarta dan terpantau oleh Kepala KUA, Badan Koordinator TPQ Kecamatan Baturraden dibawah Koordinasi Badko TPQ Kabupaten Banyumas. Materi pembelajarannya meliputi: 1). Baca Tulis Al Qur'an; dengan methode IQRA, dan Qiroati. 2) Tajwid Praktis. 3). Takhsinul Khat. 4). Kaligrafi. 5). Murattali al Qur'an. 6). Tahfidz Surat pendek, Doa harian, Ayat pilihan dan Makhfudhah. 7). Praktek Wudlu dan Shalat. 8). Pengetahuan Agama dan Shirah Nabawiyah. 9). Seni Hadrah.

TPQ Al Barokah Pamijen Baturraden cukup aktif mengikuti kegiatan pada even penting berkaitan dengan kegiatan keagamaan dan hari besar Islam. Setiap 2 (dua) tahun sekali mengadakan khotmil dan wisuda santri. Untuk tahun 2017 diadakan Wisuda dan Khotmil Al Qur'an pada tanggal 19 Oktober 2017 bertempat di TPQ-Mushalla Al Barokah untuk khotmil Qur'an, dan Wisuda IQRA tanggal 22 Oktober 2017 di Balai Desa Pamijen Kecamatan Baturraden.¹⁰

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terhadap akhlak cinta Islam pada siswa lebih khusus pada santri Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

¹⁰ Hasil wawancara pendahuluan dengan Kepala TPQ Al Barokah Pamijen Baturraden Kabupaten Banyumas tanggal 23 dan 24 Oktober 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan didepan maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah “Bagaimanakah upaya penanaman akhlak cinta Islam pada santri Taman Pendidikan Al Qur’an Al Barokah Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas?”

C. Definisi Operasional

Untuk memberi gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami arti dari masing-masing kata yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar dalam memahami judul.

1. Akhlak cinta Islam

Kata: “*akhlak*” sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka tahun 2005 dijelaskan bahwa **akh.lak** diartikan budi pekerti; kelakuan.¹¹

Makna akhlak menurut beberapa pendapat para ahli.

Pendapat pertama menyatakan bahwa kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata “akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan” yang berarti “al-sajiyah (perangai); ath-thabi’ah

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 20.

(kelakuan, tabi'at, watak dasar); al-'adat (kebiasaan, kelaziman); al-mar'u'ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama)

Pendapat kedua menyatakan bahwa akar kata akhlak dari “akhlaqa” dianggap kurang pas, sebab isim mashdar dari kata “akhlaqa” bukan akhlaq tetapi “ikhlaq” . Selanjutnya dikatakan secara linguistik kata “akhlaq” merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq yaitu isim yang tidak memiliki akar kata. Jadi sudah demikian adanya. Kata “akhlaq” adalah jamak dari kata “khilqun” atau khuluqun yang artinya sama dengan arti akhlaq sebagaimana pendapat pertama.¹²

Secara istilah pengertian akhlak ada beberapa pendapat menurut para ulama, antara lain:

1. Menurut Ibn Maskawaih sebagaimana dijelaskan Abuddin Nata dalam Bukunya Akhlak Tasawuf: 2012, hal. 3 dinyatakan bahwa akhlak adalah:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”¹³

¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1-2.

¹³ *Ibid.*, hlm. 3.

2. Selanjutnya menurut Imam Al Ghazali sebagaimana dikemukakan oleh Nata, Abuddin (2012: hal. 3) agak lebih luas disebutkan bahwa akhlak adalah:

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ
بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”¹⁴

3. Sedangkan menurut Ibrahim Anis sebagaimana dijelaskan Nata, Abuddin (2012: hal.4) menyatakan akhlak adalah :

حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ
حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”¹⁵

Definisi-definisi akhlak tersebut tampak tidak ada yang bertentangan dan saling melengkapi dan dari definisi tersebut dalam perbuatan akhlak terdapat 5 (lima) ciri yaitu:

¹⁴ *Ibid*, hlm. 3.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 4.

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Namun kondisinya tetap sehat akal pikirannya dan sadar.

Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

Keempat, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara.

Kelima, perbuatan akhlak (yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang.¹⁶

Menurut penulis akhlak adalah perilaku seseorang yang telah tertanam kuat dalam jiwa, dilakukan dengan mudah, dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dan ikhlas sehingga merupakan cerminan pribadinya.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 6.

Sedangkan kata “*cinta*” diartikan sebagai: Suka sekali; sayang benar. Dan kata “*Islam*” adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. berpedoman pada kitab suci Al Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.;

Menurut Ar-Ramadi, Amani, dalam bukunya *Cinta untuk Anak*, dinyatakan bahwa

*“Cinta Islam adalah perasaan yang muncul ketika kita merasa benci untuk keluar dari Islam atau rasa benci jika kembali kepada kekafiran, sebagaimana kebencian kita jika dilempar ke dalam neraka”*¹⁷

Menurut Maulana Muhammad Ali dalam *Nata*, Abuddin buku *Metodologi Studi Islam*, menjelaskan pengertian agama Islam bahwa: dari segi kebahasaan Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata “*salima*” yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian.¹⁸

Menurut Nasruddin Razak dalam *Nata*, Abuddin menjelaskan bahwa Islam berasal dari bahasa Arab, dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa, dari asal kata itu dibentuk kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Orang yang berserah diri, patuh dan taat disebut sebagai orang Muslim.

¹⁷ Fauziah Nur Faridah, *Pendidikan Cinta untuk Anak*, Amani Ar-Ramadi (terj.) (Solo: Aqwam, 2013), hlm. 101.

¹⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 62.

Menurut Nata, Abuddin bahwa kata Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁹

Adapun pengertian Islam dari segi istilah berbeda-beda pendapat menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Harun Nasution dalam Nata, Abuddin mengatakan bahwa Islam (sebagai agama), adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasul. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenal berbagai segi dari kehidupan manusia.²⁰
2. Sedangkan menurut Muhammad Ali dalam Nata, Abuddin mengatakan bahwa Islam adalah agama perdamaian; dua ajaran pokoknya keesaan Allah dan persaudaraan umat manusia menjadi bukti nyata, bahwa agama Islam selaras benar dengan namanya.²¹
3. Menurut Nata, Abuddin, secara istilah Islam adalah nama bagi suatu agama yang berasal dari Allah Swt. Nama Islam demikian itu memiliki perbedaan yang luar biasa dengan nama agama lainnya. Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang

¹⁹ *Ibid.* hlm. 63.

²⁰ *Idid.* hlm. 64.

²¹ *Ibid.*

tertentu atau dari golongan manusia atau dari suatu negeri. Kata Islam adalah nama yang diberikan oleh Tuhan sendiri.

Menurut Ajat Sudrajat, didalam bukunya Tafsir Inklusif Makna Islam terbitan AK Group Yogya tahun 2004, menjelaskan makna al-Islam terbagi ke dalam empat bagian:

- 1). Penyerahan atau ketundukan seluruh makhluk kepada Tuhan.
- 2). Penyerahan atau ketundukan manusia kepada ajaran Tuhan yang dibawa oleh para Nabi.
- 3). Penyerahan atau ketundukan manusia kepada ajaran Tuhan yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw.
- 4). Penyerahan atau ketundukan umat Muhammad kepada perintah-perintah Tuhan secara praktis.

Dari keempat poin tersebut, maka al-Islam merupakan ajaran Nabi Muhammad, dan pemahamannya identik dengan rukun Islam yang lima, yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji.²²

Menurut H. Fatah Syukur dalam bukunya Sejarah Pendidikan Islam mengemukakan makna Pendidikan Islam sebagai proses bimbingan dari pendidik yang mengarahkan anak didiknya kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan dan terbentuknya pribadi muslim yang baik.²³

²² Ajat Sudrajat, *Tafsir Inklusif Makna Islam* (Jakarta: AK Group Yogya, 2000), hlm.154.

²³ Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2015). hlm. 3.

Dari berbagai pendapat tentang Pendidikan Islam dalam konteksnya mengarah pada pembinaan sikap mental dalam perilaku kehidupan seseorang sebagai penghambaan kepada Tuhan (Allah Swt) yang disebut sebagai “hablun minallah” dan juga mengarah kepada pergaulan manusia terhadap sesamanya yang disebut “hablun minannas”. Dan masih ada satu lagi yaitu hubungan manusia dengan alam lingkungannya yang akan turut mewarnai sikap hidup dan perilakunya dalam kehidupannya di dunia ini.

Dari beberapa istilah tersebut diatas maka peneliti simpulkan bahwa “akhlak cinta Islam” adalah tingkah laku seseorang menyukai dengan sepenuh hati dan keyakinan yang kuat tentang agama Islam yang dianutnya sesuai syariat yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. Sebagai bukti akan keyakinannya diwujudkan di dalam amalan nyata sebagaimana tertera di dalam rukun Islam yang lima.

2. Santri Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Kata “*Santri*” seperti dijelaskan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka tahun 2005 diartikan sebagai: 1. Orang yang mendalami agama Islam; 2. Orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh;

Sedangkan “*Taman* “ diartikan sebagai 1. Kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dsb. atau (tempat bersenang-senang); 2. Tempat yang menyenangkan; Kata “ *Pendidikan* ” disini dimaksudkan untuk

“Pendidikan Nonformal” sebagaimana diatur di dalam Peraturan Pemerintah RI No. 32 tahun 2013, adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.²⁴

Al Qur’an, dari kata “**quran**” menurut bahasa berarti bacaan. Sedangkan “**al Qur’an**” menurut definisi berarti “Kalam Allah Swt. yang merupakan mu’jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw. dan membacanya adalah ibadah.”²⁵

Pamijen, adalah salah satu nama desa di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Di desa Pamijen inilah terletak sebuah lembaga pendidikan nonformal yang diberi nama Taman Pendidikan Al Qur’an Al Barakah.

Jadi Santri TPQ Al Barokah adalah seseorang yang masih anak-anak (belum dewasa) mereka belajar mendalami ilmu agama Islam dari yang sangat sederhana (membaca-menulis huruf Al Qur’an) sampai amaliah yang juga masih sederhana dan mudah dilaksanakan seperti tata cara berwudlu dan sampai pelaksanaan ibadah shalat. Tempat yang digunakan untuk kegiatan tersebut berupa Musalla dan sekitarnya yang didesain seperlunya agar bisa menampung dengan cukup layak untuk sarana belajar

²⁴ RI, UU Pendidikan, PP No. 32 tahun 2013 Pasal 1 ayat 3.

²⁵ Ibid., Departemen Agama RI, hlm. 16.

dan beramal shalih bagi anak-anak sebagai pewaris generasi Islam ke depan.

Dari penegasan judul tersebut diatas dapat disimpulkan dari maksud judul skripsi ini yaitu penelitian lapangan tentang upaya dari ustadzah Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah Pamijen dalam menanamkan akhlak cinta Islam yang merupakan manifestasi dari iman, Islam dan Ikhsan dan refleksi dari sifat jiwa secara spontan terpola dalam diri seseorang sehingga menjadi perilaku yang konsisten pada santri TPQ Al Barokah Pamijen Baturraden Kabupaten Banyumas.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan bagaimanakah upaya penanaman akhlak cinta Islam pada santri Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Adapun hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan tambahan wawasan pengetahuan yang berharga bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.
2. Memberikan gambaran secara umum atau informasi tentang upaya menanamkan akhlak cinta Islam pada santri Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barokah desa Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

3. Menambah wawasan bagi para pembaca dan jurusan PAI FTIK IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori dari para ahli sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan skripsi selanjutnya.

Penanaman akhlak cinta Islam adalah suatu bentuk pendidikan akhlak atau budi pekerti atau kelakuan terhadap generasi muda atau para siswa, atau anak didik, para santri baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Maksudnya proses pembelajaran dan pelatihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan tersebut harus mampu mengarahkan, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik atau para santri yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut H. E. Mulyasa dalam bukunya “Managemen Pendidikan Karakter” bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena karakter tidak hanya berkaitan benar-salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang kebaikan dalam kehidupan sehingga anak didik sadar, paham dan peduli dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Bahkan dikatakan hal ini

sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan.²⁶

Akhlak cinta Islam dalam pengertian yang luas bisa diartikan dengan perilaku seseorang termasuk anak-anak para santri dalam menerapkan syarengat Islam, diawali dengan latihan-latihan yang cukup sederhana kemudian meningkat pada kegiatan yang lebih tinggi tantangannya atau memerlukan kemampuan lebih tinggi. Perwujudan cinta (mahabbah) tidak cukup dengan diucapkan secara lisan saja, namun harus dibuktikan dengan amal dan kegiatan nyata. Sebagaimana kaidah fiqih tentang keimanan. Iman ialah bahwasanya engkau meyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan.

Dalam penerapannya kegiatan latihan membutuhkan kesiapan yang baik dan tidak acak-acakan sehingga akan menghasilkan kemampuan lebih baik.

Penelitian bertema penanaman akhlak memang bukan penelitian yang pertama kali dilakukan diantara penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu:

²⁶ H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 3.

1. Skripsi Afiatun Nangimah yang berjudul “Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Sanggremen 1 Rawalo Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013” yang berisi tentang penanaman sopan santun oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap siswa dengan menggunakan metode keteladanan, yaitu guru memberi contoh bersikap sopan santun kepada orang lain. Peningkatan adab di dalam kelas dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap siswa dengan metode pembiasaan, yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar. Perilaku disiplin dan tanggungjawab dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap siswa dengan cara guru membiasakan siswa mematuhi tata tertib sekolah dan melaksanakan tugas tepat waktu. Penanaman perilaku hidup bersih dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap siswa dengan membiasakan siswa melaksanakan tugas piket, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kerja bhakti dan rutinitas senam pagi. Shalat berjamaah dibiasakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap siswa dengan melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Perbedaannya dengan yang dilakukan peneliti ialah bahwa subyek penelitian yang saya lakukan adalah pendidikan non formal yang tidak hanya siswa seusia Sekolah Dasar (SD) saja akan tetapi juga siswa seusia Taman Kanak-kanak (TK/PAUD). Yang kesemuanya terikat dalam satu kesatuan sebagai santri/siswa di TPQ Al Barakah Pamijen Baturraden Kabupaten Banyumas.

2. Skripsi Iriani Isnaeni yang berjudul “Pendidikan Akhlak Di Taman Kanak-Kanak Diponegoro 125 Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013” yang berisi Pendidikan akhlak anak prasekolah. Pendidikan akhlak sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak sejak usia prasekolah. Dengan adanya pendidikan akhlak, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang positif, kuat, tangguh, beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah. Pada dasarnya anak-anak merupakan penerus bangsa yang akan menjadikan bangsa itu menjadi bangsa yang baik atau buruk. Tujuan penelitian yang dilakukan saudari Iriani Isnaeni adalah untuk mengetahui proses pendidikan akhlak di TK Diponegoro 125 Arcawinangun, dengan metode pengumpulan data metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Analisis datanya dalam bentuk kualitatif dengan variabelnya pendidikan akhlak anak prasekolah. Kesimpulan penelitiannya bahwa pendidikan akhlak di TK Diponegoro 125 Arcawinangun sudah cukup baik karena pembelajarannya sudah sesuai dengan standar pembelajaran anak usia prasekolah mulai dari materi, metode dan evaluasi.

Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu lebih dipusatkan pada bentuk serta jenis-jenis kegiatan yang bisa menanamkan dan memberi penguatan kepada para santri TPQ dengan

anak seusia TK s.d. SD, dibimbing tentang pengamalan ibadah sehari-hari.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Isniatul Sa'bandiyah yang berjudul "Peningkatan Kefasihan Membaca Al Qur'an di Jam'iyah Murottilil Qur'nil Karim Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas"

Yang berisi tentang bagaimana usaha-usaha peningkatan kefasihan membaca Al Qur'an di Jam'iyah Murottilil Qur'anil Karim. Dan juga tentang bagaimana hasil peningkatan kefasihan membaca Al Qur'an di Jam'iyah Murottilil Qur'anil Karim Pasir Lor.

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk yang menggambarkan tentang bagaimana proses peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an di Jam'iyah Murottilil Qur'anil Karim Pasir Lor Kecamatan Karanglewas. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah memberikan bimbingan kepada para santri tentang cara membaca dari level paling bawah yaitu anak sama sekali belum mengenal huruf Al Qur'an sampai dengan anak bisa membaca, menulis dan memahami secara sederhana tentang isi kandungan ayat Al Qur'an yang dibaca yang tentunya sesuai dengan tingkat pemahaman anak seusianya.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah Upaya Penanaman Akhlak Cinta Islam pada Santri Taman Pendidikan Al

Qur'an Al Barokah Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Dari beberapa hasil penelitian diatas penulis tidak menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang hendak penulis lakukan, namun demikian ada persamaan dan perbedaannya. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang akhlak, kemudian perbedaannya adalah pada lokasi penelitian dan metode yang diterapkan dalam upaya penanaman akhlak cinta Islam yang dilakukan oleh subyek penelitian.

Penelitian ini akan menyoroti upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh Ustadzah TPQ Al Barokah dalam penanaman akhlak cinta Islam pada santri yang memiliki latar belakang social, budaya dan ekonomi yang berbeda dan juga pengaruh dari kemajuan ilmu dan teknologi saat ini yang mempengaruhi pribadi anak. Penanaman akhlak mencintai Islam sebagai agama yang mengajarkan dan membimbing umatnya kejalan Allah dirasa merupakan hal sangat penting, karena menjadi bekal anak-anak melanjutkan kehidupan yang lebih baik di masa depannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian naturalistik dengan pendekatan kualitatif, penelitian jenis ini digunakan untuk meneliti pada

tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emik, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode naturalistic.²⁷

Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁸ Penelitian naturalistik-kualitatif yaitu penelitian dengan tujuan menggambarkan bagaimana penanaman cinta Islam pada santri Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barakah Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barakah yang berlokasi di Desa Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Peneliti memilih lokasi tersebut diatas sebagai tempat penelitian karena beberapa pertimbangan sebagai berikut:

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 12.

²⁸ Ibid., 15.

- a. TPQ Al Barakah tersebut merupakan TPQ yang cukup handal di Kecamatan Baturraden dan berdiri pada awal-awal dicanangkannya perlunya didirikan pendidikan nonformal keagamaan (Islam) yang notabene mengiringi keberadaan Madin (Madrasah Diniyyah) yang pada saat itu kondisinya cukup memprihatinkan jika dilihat dari operasionalnya. TPQ Al Barakah didirikan pada tahun 1996 dan berkembang dengan cukup baik sampai sekarang. Pada awalnya menumpang di lokasi Gedung SDN 1 Pamijen Baturraden sampai kurang lebih berjalan 3 tahun, kemudian pindah lokasi di kompleks “Mushalla Al Barakah” di RT 03/ RW 01 Pamijen Kecamatan Baturraden.
- b. Selain itu alasan saya memilih TPQ Al Barakah Pamijen karena disana membimbing siswa/santri seusia jenjang anak-anak TK, SD dan karena anak seusia tersebut sedang tajam-tajamnya memiliki kemampuan hati dan nuraninya untuk diberi pondasi yang kuat agar kelak memasuki sekolah lanjutan seperti SMP/MTs dan yang sederajat, anak bisa lebih mapan dan berakhlaqul karimah.
- c. TPQ Al Barakah mempunyai visi dan misi yang unggul dalam prestasi, keimanan dan budi pekerti sejalan dengan penelitian yang akan saya lakukan.
- d. Adanya izin dari pengasuh TPQ Al Barakah Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

3. Objek Penelitian

Apa yang akan diteliti menjadi Objek penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah “Penanaman akhlak cinta Islam pada santri”, yang dijabarkan menjadi:

- a. Landasan akhlak cinta Islam
- b. Bentuk penanaman akhlak cinta Islam
- c. Metode penanaman akhlak cinta Islam
- d. Hasil penanaman akhlak cinta Islam,

Yang dilaksanakan di TPQ Al Barakah Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

4. Subjek Penelitian

Oleh karena penelitian ini bersifat kualitatif maka subyek penelitian merupakan fokus atau aspek atau dimensi yaitu yang menjadi pusat tinjauan ilmiah dan menjadi sumber utama memperoleh data penelitian.

Sebagaimana dijelaskan Arikunto, S. dalam bukunya “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek” bahwa penelitian ini bersifat deskriptif, jadi hanya memaparkan apa yang terjadi dan dilaksanakan di lapangan yakni dalam sebuah kanchah.²⁹ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

- a. Pengasuh, dan ustadzah/pembimbing santri Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barakah Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Ustadzah Nur Qomariyah, S. Pd.I, selaku Kepala TPQ Al-Barakah dibantu Staff pengajar/pembimbing yaitu: Ustadzah Siti Atiqah, Ustadzah Khatijah, Ustadzah Siti Khatijah dan Ustadzah Yuni Hidayati.

- b. Santri TPQ Al Barakah Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Para santri dijadikan subjek penelitian karena melalui para santri ini diperoleh informasi dan keterangan karena mengalami secara langsung kegiatan pembelajaran/pembimbingan dari pengasuh dan para ustadzah.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” menyatakan bahwa observasi digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil.³⁰ Observasi

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kwantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 172.

mempunyai ciri yang spesifik yakni tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar³¹ Dalam penelitian dengan metode observasi ini peneliti terjun langsung ke lapangan dan melihat proses penanaman akhlak cinta Islam pada santri Taman Pendidikan Al Qur'an Al Barakah Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dan jumlah respondennya sedikit.

Sebagaimana Sugiono mengemukakan bahwa wawancara:

“digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.”³²

³¹ *Ibid.*, hlm. 203.

³² *Ibid.*

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur atau bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.³³

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan yaitu Pengasuh Taman Pendidikan Al Qur'an Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas, Ustadzah Nur Qomariyah, S. Pd.I, serta para pembantu ustadzah serta sebagian santri TPQ Al Barakah Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D" dikemukakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya³⁴

Dengan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variable yang sudah ditentukan. Apabila terdapat variable yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau

³³ *Ibid.*, hlm. 197.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 274.

tally di tempat yang sesuai.³⁵ Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variable peneliti menggunakan kalimat bebas. Di dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak hanya menggunakan metode observasi dan wawancara tetapi juga menggunakan metoda dokumentasi seperti profil TPQ, foto atau kegiatan pembelajaran membaca Al Qur'an pada tahap awal dengan metode Iqro dan Qiroati, praktik berwudlu, praktek shalat dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dalam Sugiyono³⁶ bahwa Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki

³⁵ *Ibid.*, hlm. 275.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 334

³⁷ *Ibid.*, hlm. 334.

lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan oleh karena itu metode yang digunakan adalah analisis non teknik.

Dalam penggunaannya yaitu untuk menganalisis data kualitatif langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.³⁸ Jadi dari data tentang bagaimana Penanaman cinta Islam di TPQ Al Barakah Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas yang diperoleh di lapangan yang jumlahnya cukup banyak penulis hanya memilih hal-hal yang penting saja dan membuang hal-hal yang tidak penting karena tidak diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi hal yang selanjutnya dilakukan adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah

³⁸*Ibid.*, hlm. 338.

dipahami. Penyajian datanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data akan memudahkan memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya.³⁹

c. Conclusion Drawing/verification

Kesimpulan awal yang dikemukakan lebih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel.⁴⁰

Metode ini yang digunakan peneliti untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di TPQ Al Barokah Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas, baik itu hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi para pembaca memahami skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika skripsi ini sebagai berikut:

³⁹ *Ibid.*, hlm. 341.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 345.

BAB I : PENDAHULUAN, yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Selanjutnya pada BAB II : LANDASAN TEORI, berisikan tinjauan teori upaya penanaman akhlak cinta Islam pada santri TPQ Al Barokah Pamijen Kecamatan Baturraden, yang meliputi: Pengertian Akhlak Cinta Islam, Landasan Akhlak Cinta Islam, Bentuk Upaya Penanaman Akhlak Cinta Islam, Metode Penanaman Akhlak Cinta Islam, Hasil Penanaman Akhlak Cinta Islam. Sedangkan pada BAB III : PROFIL TPQ AL BAROKAH PAMIJEN, dijelaskan tentang sejarah, letak geografis, tujuan berdiri, visi dan misi, struktur, kurikulum, dan sarana prasarana. Pada BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, dalam bab ini membahas hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan TPQ Al Barokah Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas, dan Pembahasan hasil penelitian. Dan pada bagian akhir BAB V : PENUTUP, dikemukakan kesimpulan, saran dan kata penutup. Dan sebagai bagian paling akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan dalam TPQ Al Barokah dalam penanaman akhlak cinta islam, sebagai berikut:

1. Tahsinul khat menjadikan anak cinta al-Qur'an, karena disamping santri suka mengaji, mereka betah di TPQ dan pulang dengan hati gembira.
2. Berkaligrafi secara tidak langsung tertanam jiwa sabar, tekun, percaya diri dan tidak putus asa. Seni Kaligrafi juga sangat baik untuk mengembangkan jiwa seni khususnya seni lukis para santri. Karena bimbingan secara terus menerus maka para santri dapat terlatih menulis yang bagus dan teliti serta mengolah tulisan dalam mahfuzoh , kalimat toyyibah atau ayat al Qur'an menjadi sebuah hasil karya seni yang bagus.
3. Berdoa, menjadikan anak tertanam didalam jiwanya merasa dekat dengan sang khalik, sang pencipta yaitu Allah SWT. Dengan membiasakan berdoa untuk melakukan setiap aktivitas kehidupan sehari-hari, berarti anak akan terpantau dari gangguan jin dan syetan yang suka mengganggu manusia untuk mencari teman di neraka kelak.

4. Hafalan surat meningkatkan rasa percaya diri. Anak dengan bangga dan gembira karena telah merasa tambah ilmunya dengan hafalan surat-surat pendek,
5. Keimanan dengan mengenalkan Allah, dan nama-nama malaikat maka anak akan dapat melakukan kegiatan yang positif atau yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada para pendidik baik formal maupun non formal hendaknya memperhatikan anak didiknya, perkembangan akhlaknya, pribadi maupun emosinya, sehingga dapat memberikan bekal terbaik untuk anak didiknya.
2. Pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang merupakan bentuk kepedulian dari saudara-saudara kita akan masa depan generasi penerus hendaknya mendapat perhatian yang semestinya agar bisa memberikan kontribusi yang optimal bagi kemajuan anak bangsa.
3. Kepada anak-anak generasi penerus bangsa marilah kita sadar dengan memilih dan mengikuti kegiatan yang positif sehingga akan terhindar dari salah gaul dan terjerumus ke hal-hal negatif.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya hal dan rintangan yang menghalangi.

Penulis menyadari bahwa walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih, semoga amalnya dapat diterima Allah Swt. sebagai amal sholeh. Amin.

Akhirnya do'a dan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, terutama bagi para pendidik dan khususnya diri penulis. Amin.

Purwokerto, 4 Januari 2018

IAIN PURWOKERTO Penulis,

Taufiq Qurokhman

NIM. 1323308039

DAFTAR PUSTAKA

- RI, Dep. Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1980.
- At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa As-Sulami. *Sunan Attirmidzi*, 2002, Abdul Hayyie al-Kattani (terj.). Jakarta, Gema Insani.
- Al-Ma'az, Nabil Hamid. *50 Panduan Efektif Orang Tua Menshalihkan anak*. Ahmad Rusydi Wahab(terj.). Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2012.
- Nugroho, Iwan. *Kepemimpinan Perpaduan Iman, Ilmu dan Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Nugroho, Iwan. *Kepemimpinan Perpaduan Iman, Ilmu dan Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS. 2009.
- Depdiknas, Pusat Kurikulum Balitbang, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas, 2010. hlm. 31.
- Syukur, Fatah *Sejarah Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2015. hlm. 3.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo: Insan Kamil, 2012.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Faridah, Fauziah Nur. *Pendidikan Cinta untuk Anak*. Amani Ar-Ramadi (terj.). Solo: Aqwam, 2013.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Sudrajat, Aja. *Tafsir Inklusif Makna Islam*. Jakarta: AK Group Yogya, 2000.

Syukur, Fatah. *Sejarah Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2015.

RI, UU Pendidikan. PP No. 32 tahun 2013 Pasal 1 ayat 3.

Mulyasa, H.E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Ar-Ramadi, Amani, *Pendidikan Cinta untuk Anak*. Fauziah Nur Faridah (terj.) Solo: Aqwam, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.